

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disminorrea adalah kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri di daerah perut atau panggul (Judha, 2012). Disminorrea merupakan masalah ginekologis yang paling umum dialami wanita baik dewasa maupun wanita usia remaja hal tersebut dijelaskan oleh Hendrik (2006) yang ditandai dengan nyeri menstruasi, dikarakteristikan sebagai nyeri singkat sebelum menstruasi atau selama menstruasi.

Wahyu & Sukarni (2013), menjelaskan hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Nyeri pada perut bagian bawah bisa menjalar ke punggung bagian bawah, paha dan tungkai. Nyeri dirasakan sebagai kram yang hilang-timbul atau sebagai nyeri tumpul yang terus menerus ada. Biasanya nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan menghilang. Oleh karena hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid maka istilah disminorrea hanya dipakai jika nyeri haid sedemikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari, untuk beberapa jam atau beberapa hari. Disminorrea biasanya menimbulkan

gejala antara lain mual dan muntah, diare atau sembelit, sakit kepala, pusing, disorientasi, hipersensitivitas terhadap suara, cahaya, bau dan sentuhan, pingsan, dan kelelahan.

Penyebab terjadinya nyeri disminorrea dikarenakan adanya peningkatan produksi prostaglandin hal ini dijelaskan oleh Kelly (2007). Peningkatan ini akan mengakibatkan kontraksi uterus dan vasokonstriksi pembuluh darah. Aliran darah yang menuju ke uterus menurun sehingga uterus tidak mendapat suplai oksigen yang adekuat dan akhirnya menyebabkan nyeri. Dismenorrea dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Prawirohardjo (2008), menjelaskan disminorrea membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita sebagai contoh siswa perempuan yang mengalami disminorrea tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan

Proverawati (2009), menjelaskan angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Presentasi angka kejadian nyeri menstruasi di Amerika sekitar 60% sedangkan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angka kejadiannya sekitar 55%, di Jawa Tengah angka kejadian disminorrea mencapai 56%. Prevalensi nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan

wanita usia produktif dengan upaya penanganan dismenorrea menggunakan terapi obat sebanyak 51,2%, menggunakan teknik relaksasi sebanyak 24,7% dan menggunakan distraksi atau pengalihan nyeri sebanyak 24,1%. Pada umumnya dismenorrea tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya.

Hasil sensus Badan Pusat Statistik (2010), jumlah penduduk di Indonesia adalah 32.548.687 jiwa yang terdiri dari 11,78% adalah remaja. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak dan remaja adalah sebagian dari penduduk yang ada. Pada tahun 2010 jumlah remaja putri yang berusia 10-19 tahun di Propinsi Jawa Tengah terdapat 2.761.577 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenorrea di Propinsi Jawa Tengah sebanyak 1.518.867 jiwa. Ernawati (2010), menjelaskan di Semarang dilakukan survey pada mahasiswa perempuan dan ditemukan kejadian dismenorrea ringan sebanyak 18%, dismenorrea sedang 62%, dismenorrea berat 20%. Hal ini akan mengganggu prestasi belajar mahasiswa perempuan. Dibuktikan dalam suatu penelitian, 71% dari 100 wanita usia 15-30 tahun yang mengalami dismenorrea adalah 5,6% diantaranya tidak dapat masuk sekolah atau tidak dapat bekerja, serta ditemukan 59,2% mengalami kemunduran produktifitas kerja.

Penanganan dismenorrea dapat dilakukan dengan dua pendekatan hal tersebut dijelaskan oleh Sodikin (2012), yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Secara

farmakologi dapat dilakukan dengan pemakaian obat-obatan penghilang nyeri (analgesik). Berdasarkan teori keseimbangan analgesia, pemberian obat penurun nyeri akan meningkatkan ambang nyeri sesudah mengkonsumsi, terutama untuk jangka panjang tidak dianjurkan, mengingat efek samping yang dapat merugikan. Oleh karena itu metode nonfarmakologi menjadi alternatif yang lebih aman. Teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan cara kompres hangat pada daerah abdomen, massage abdomen, olahraga ringan seperti senam, mendengarkan musik, dan stimulasi kutaneus.

Dewi (2014), menjelaskan stimulasi kutaneus adalah stimulasi kulit yang dilakukan untuk menghilangkan nyeri. Stimulasi kutaneus terdiri dari beberapa macam, seperti massage, stimulasi saraf elektrik transkutan atau *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS), mandi air hangat, kompres menggunakan kantong es. Massage dan sentuhan merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom sehingga apabila individu mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks maka akan muncul respon relaksasi. Relaksasi sangat penting dalam membantu pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan membebaskan diri dari ketakutan serta stres akibat penyakit yang dialami dan nyeri yang tak berkesudahan. Salah satu teknik memberikan massage adalah tindakan massage punggung dengan usapan yang perlahan (*Back Massage*). Usapan dengan lotion/balsem memberikan sensasi hangat dengan mengakibatkan dilatasi pada pembuluh darah lokal.

Mok (2011) menjelaskan vasodilatasi pembuluh darah akan meningkatkan peredaran darah pada area yang diusap sehingga aktivitas sel meningkat dan akan mengurangi rasa sakit serta menunjang proses penyembuhan luka. Sensasi hangat juga dapat meningkatkan rasa nyaman. Salah satu massage yang dapat dilakukan pada nyeri disminorrea adalah *slow stroke back massage* (SSBM). Manfaat dari *slow stroke back massage* ini salah satunya adalah penurunan secara bermakna pada intensitas nyeri dan kecemasan yang terjadi serta perubahan positif pada denyut jantung dan tekanan darah, yang mengindikasikan relaksasi pada pasien lansia dengan stroke.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 April 2016 di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten diperoleh data jumlah siswa perempuan kelas IX yang sudah mengalami menstruasi adalah 118 orang dan yang mengalami disminorrea berjumlah 81 orang. Saat melakukan studi pendahuluan peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 orang siswa perempuan yang mengalami masalah disminorrea dan menanyakan upaya penanganan yang dilakukan ketika merasakan nyeri disminorrea yang dialami, berdasarkan hasil wawancara bahwa tingkat nyeri yang dirasakan dan upaya penanganan dalam mengatasi nyeri disminorrea berbeda-beda, ada yang mengkonsumsi jamu kunyit asam, tidur, atau hanya dibiarkan saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Stimulasi Kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*) terhadap

Skala Nyeri Disminorrea pada Siswa perempuan Kelas IX di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten pada Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang masalah diatas yang mendasari peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*) terhadap skala nyeri disminorrea pada siswa perempuan kelas IX SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten Tahun 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*) terhadap skala nyeri disminorrea pada siswa perempuan SMP kelas IX yang mengalami disminorrea di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, usia menarche, dan siklus menstruasi.
- b. Mengetahui skala nyeri disminorrea siswa perempuan SMP kelas IX yang bersekolah di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten tahun 2016 sebelum dilakukan stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*).

- c. Mengetahui skala nyeri disminorrea siswa perempuan SMP kelas IX yang bersekolah di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten tahun 2016 setelah dilakukan stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMP Negeri 1 Karangnom Klaten

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pada sekolah dalam mengelola stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*) sebagai upaya mengurangi nyeri disminorrea pada siswa perempuan.

2. Bagi Siswa perempuan di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa perempuan sehingga dapat memberi masukan dalam menangani disminorrea ketika menstruasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang saran untuk dipergunakan oleh institusi pendidikan keperawatan sebagai salah satu teknik dalam mengatasi nyeri disminorrea.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait, untuk mengetahui pengaruh stimulasi kutaneus (*slow stroke back massage*) terhadap skala nyeri disminorrea.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arifa Rina Pradhipta 2011	Pengaruh terapi musik terhadap Nyeri haid (disminorrea) pada remaja putri kelas II di SMA Negeri I Karangnongko Klaten Tahun 2011	1. Desain penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design</i> . 2. Populasi 50 remaja putri 3. Sampel 25 remaja putri 4. Uji analisa data menggunakan uji <i>paired t-test</i> 5. Uji normalitas menggunakan uji <i>kolmogorov-smirnov</i> 6. Variabel bebas: terapi musik	Ada pengaruh musik terhadap Nyeri haid (disminoreea) pada remaja putri kelas II SMA Negeri I Karangnoko Klaten 2011	1. Teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i> 2. Variabel terikat: nyeri disminorrea	1. Desain penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test without control</i> 2. Tidak menggunakan uji normalitas. 3. Uji analisa data menggunakan <i>wilcoxon signed rank test</i> 4. Populasi 81 siswa perempuan 5. Sampel 44 siswa perempuan 6. Variabel bebas: stimulasi kutaneus (<i>slow stroke back massage</i>) 7. Tempat penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Ni Made Gita Gumangari tahun 2014	Pengaruh <i>massage counterpressure</i> terhadap penurunan tingkat nyeri haid pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2014	1. Desain penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group</i> 2. Alat menggunakan skala nyeri <i>bourbanais</i> 3. Populasi remaja putri 531 4. Sampel remaja putri 28 5. Variabel bebas: <i>massage counterpressure</i>	Ada pengaruh <i>massage counterpressure</i> terhadap penurunan Tingkat nyeri haid pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2014	1. Teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i> 2. Variabel terikat: nyeri disminorrea	di SMP Negeri 1 Karanganom Klaten tahun 2016 1. Desain penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test without control</i> 2. Alat menggunakan skala nyeri <i>numeric rating scale (NRS)</i> 3. Populasi 81 siswa perempuan 4. Sampel 45 siswa perempuan 5. Variabel bebas: stimulasi kutaneus (<i>slow stroke back massage</i>) 6. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Karanganom Klaten tahun 2016

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Niken Ayu Mema Eka Sari 2015	Pengaruh stimulasi kutaneus: <i>slow back massage</i> terhadap intensitas nyeri punggung bawah pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2015	<p>1. Desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design</i></p> <p>2. Populasi lansia 72</p> <p>3. Sampel lansia 20</p> <p>4. Uji analisa data menggunakan <i>wilcoxon sign rank test</i> dan <i>mann whitney test</i></p> <p>5. Variabel terikat: nyeri punggung bawah</p>	<p>Ada pengaruh stimulasi kutaneus: <i>slow back massage</i> terhadap intensitas nyeri punggung bawah pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2015</p>	<p>1. Teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i></p> <p>2. Variabel bebas: stimulasi kutaneus (<i>slow back massage</i>)</p> <p>3. Uji analisa data menggunakan <i>Wilcoxon signed rank test</i></p>	<p>1. Desain penelitian menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test without control</i></p> <p>2. Populasi 81 siswa perempuan</p> <p>3. Sampel 44 siswa perempuan</p> <p>4. Variabel terikat: nyeri disminorea</p> <p>5. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Karanganom Klaten tahun 2016</p>